

Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Nala Abwamiah

Universitas Garut

24081120113@fkwu.uniga.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an economic sector that plays a crucial role in national economic development. MSMEs not only contribute to economic growth but also create jobs, reduce unemployment, and increase community income. This study aims to analyze the role of MSMEs in improving the community economy. The research method used was a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from various sources, such as books, scientific journals, research articles, and documents relevant to the research topic. The results indicate that MSMEs make a significant contribution to increasing community income, employment, and regional economic development. However, MSMEs still face various challenges such as limited capital, low quality human resources, and increasingly fierce business competition. Therefore, support from the government, financial institutions, and the community is needed to increase the competitiveness of MSMEs so they can make a greater contribution to the national economy.

Keywords: MSMEs; Community Economy; Income; Workforce; Economic Development.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan ekonomi daerah. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing UMKM sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: UMKM; Perekonomian Masyarakat; Pendapatan; Tenaga Kerja; Pembangunan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti meningkatnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya tingkat kemiskinan, serta membaiknya kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan angka pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sukirno, 2019).

Dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan keterlibatan berbagai sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM telah lama menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi serta memberikan kontribusi yang besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (Tambunan, 2019).

UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun kelompok

Info Artikel

Diterima 8 Maret 2026

Direvisi 13 Maret 2026

Diterima 18 Maret 2026

24081120113@fkwu.uniga.ac.id

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

dengan skala usaha yang relatif kecil. Meskipun memiliki keterbatasan dari segi modal, teknologi, dan sumber daya manusia, UMKM mampu menunjukkan peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah perkotaan hingga pedesaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki jangkauan yang luas dan menjadi salah satu sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Peran UMKM dalam perekonomian tidak hanya terlihat dari jumlah unit usahanya yang terus bertambah, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan sumber pendapatan melalui aktivitas UMKM. Kondisi ini sangat penting mengingat masih tingginya angka pengangguran yang menjadi salah satu permasalahan ekonomi di berbagai daerah. Dengan berkembangnya UMKM, kesempatan kerja bagi masyarakat semakin terbuka sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kasmir, 2018).

Selain berperan dalam menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, masyarakat dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Jiwa kewirausahaan yang berkembang di tengah masyarakat akan mendorong terciptanya berbagai peluang usaha baru yang pada akhirnya dapat memperkuat struktur perekonomian daerah maupun nasional.

Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM membantu memperkuat perekonomian karena mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di setiap daerah. Berbagai jenis usaha seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, pertanian, peternakan, dan jasa menjadi sektor yang banyak digeluti oleh pelaku UMKM. Aktivitas ekonomi tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini juga memberikan peluang baru bagi UMKM untuk berkembang. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital memungkinkan pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus memiliki

biaya pemasaran yang besar. Digitalisasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, UMKM memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan pendapatan usaha.

Namun demikian, meskipun memiliki peran yang besar dalam perekonomian, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan sehingga usaha yang dijalankan sulit berkembang secara optimal. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, keterbatasan teknologi, serta lemahnya kemampuan manajemen usaha juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM (Tambunan, 2019).

Persaingan usaha yang semakin ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan UMKM. Masuknya produk-produk dari perusahaan besar maupun produk impor mengharuskan pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Jika tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, maka UMKM berisiko mengalami penurunan daya saing yang dapat berdampak pada keberlangsungan usaha.

Selain itu, kondisi ekonomi global yang tidak menentu juga dapat memengaruhi perkembangan UMKM. Perubahan harga bahan baku, inflasi, serta berbagai faktor ekonomi lainnya dapat berdampak terhadap biaya produksi dan tingkat keuntungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung perkembangan UMKM melalui berbagai program pemberdayaan dan pembinaan. Program bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, digitalisasi UMKM, serta kemudahan akses pembiayaan menjadi beberapa bentuk dukungan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan



masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi UMKM serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya.

II.KAJIAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dibandingkan dengan jenis usaha lainnya serta terbukti memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. UMKM juga berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi nasional.

Dalam perkembangannya, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kewirausahaan dan inovasi. Melalui UMKM, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, UMKM berperan dalam mendorong produktivitas dan meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat

2.1.2 Karakteristik UMKM

UMKM memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan usaha besar. Menurut Kasmir

(2018), karakteristik UMKM antara lain memiliki modal yang relatif kecil, jumlah tenaga kerja yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta pengelolaan usaha yang umumnya dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha. Selain itu, UMKM biasanya memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar.

Karakteristik lainnya adalah kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Banyak pelaku UMKM yang menggunakan bahan baku lokal sehingga mampu mendukung perekonomian daerah sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Kondisi tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

2.1.3 Klasifikasi UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Perbedaan tersebut didasarkan pada jumlah aset dan omzet usaha yang dimiliki. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam menyusun kebijakan dan program pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis usaha.

2.2 Peran UMKM dalam Perekonomian Masyarakat

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, masyarakat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf kesejahteraan. Semakin berkembang suatu usaha, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh oleh pelaku usaha maupun tenaga kerja yang terlibat di dalamnya.

Peran UMKM juga terlihat dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi. Karena tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, UMKM mampu



mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Dengan demikian, UMKM berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Selain itu, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di daerah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku UMKM mampu menciptakan perputaran uang di masyarakat sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat perekonomian masyarakat.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2019), pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu.

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi adalah teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, spesialisasi tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Selain Adam Smith, teori pertumbuhan ekonomi juga dikembangkan oleh David Ricardo yang menekankan pentingnya faktor produksi, terutama tenaga kerja dan tanah, dalam proses pembangunan ekonomi. Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Dalam konteks UMKM, teori pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dan kualitas usaha produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin banyak UMKM yang berkembang, semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap peningkatan produksi, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat.

2.4 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat

kesejahteraan ekonomi. Menurut Mankiw (2018), pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam periode tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, upah, keuntungan usaha, maupun hasil investasi.

Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap kualitas hidup. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, memperoleh akses pendidikan yang lebih baik, serta menikmati layanan kesehatan yang lebih memadai. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi.

UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena menyediakan berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Melalui kegiatan usaha yang produktif, masyarakat dapat memperoleh sumber penghasilan yang berkelanjutan. Semakin berkembang UMKM, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

2.5 Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh suatu sektor usaha dalam menjalankan aktivitas produksinya. Menurut Todaro dan Smith (2020), peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi karena mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM dikenal sebagai sektor yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Banyak usaha mikro dan kecil yang menggunakan tenaga kerja lokal sehingga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Kondisi ini sangat penting terutama di daerah yang memiliki keterbatasan lapangan pekerjaan formal.

Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja menjadikan sektor ini sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan meningkatnya jumlah UMKM yang berkembang, maka peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat juga akan semakin besar. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.



2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi modal usaha, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, serta tingkat inovasi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi pasar, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, akses terhadap lembaga keuangan, serta tingkat persaingan usaha.

Menurut Tambunan (2019), keterbatasan modal masih menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Modal yang terbatas menyebabkan pelaku usaha sulit melakukan ekspansi usaha maupun meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif.

Perkembangan teknologi digital saat ini menjadi faktor yang semakin penting dalam mendukung kemajuan UMKM. Pemanfaatan teknologi dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pemasaran, serta memperkuat daya saing usaha. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha di era modern.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna dan interpretasi terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu.

Metode studi literatur dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan berbagai sumber ilmiah yang relevan sebagai dasar kajian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi literatur memungkinkan

peneliti membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan daya saing usaha di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang digunakan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2018), fokus penelitian berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara lebih efektif. Fokus penelitian ini meliputi:

- Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
- Peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.
- Faktor-faktor yang mendukung perkembangan UMKM.
- Faktor-faktor yang menghambat perkembangan UMKM.
- Strategi pengembangan UMKM dalam menghadapi persaingan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Dengan adanya fokus penelitian tersebut, pembahasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam sehingga mampu menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Menurut Yusuf (2019), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan UMKM dan perekonomian masyarakat, antara lain:

- Buku-buku ekonomi dan kewirausahaan.
- Jurnal nasional dan internasional yang membahas UMKM.
- Artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.



- d) Hasil penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, dan disertasi.
- e) Laporan resmi pemerintah mengenai perkembangan UMKM.
- f) Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan UMKM.
- g) Dokumen dan publikasi dari lembaga ekonomi maupun instansi pemerintah.

Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dengan tema penelitian serta dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (library research) dan dokumentasi. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan UMKM dan perekonomian masyarakat, kemudian mempelajari serta menganalisis isi dari referensi tersebut.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- a) Mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.
- b) Mengumpulkan buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya.
- c) Membaca dan memahami isi dari setiap sumber yang digunakan.
- d) Mencatat informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e) Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis.

Melalui teknik ini, peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta berbagai faktor yang memengaruhi perkembangannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengolah, menginterpretasikan, dan menjelaskan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

Analisis data mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi Data
Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang

diperoleh dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu seperti peran UMKM, pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara berbagai konsep dan temuan yang diperoleh dari literatur yang dikaji.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai temuan yang berkaitan dengan peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan UMKM.

3.6 Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang digunakan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi dibandingkan satu sama lain sehingga informasi yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan referensi dari berbagai sumber juga bertujuan untuk mengurangi subjektivitas dalam proses analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam berbagai kondisi ekonomi, UMKM terbukti mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap



pertumbuhan ekonomi karena memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha yang terjadi.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kajian literatur, UMKM berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan berbagai peluang usaha produktif. Banyak masyarakat yang menjadikan UMKM sebagai sumber mata pencaharian utama maupun sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Keberadaan UMKM memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan, sumber daya lokal, dan potensi yang dimiliki menjadi kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah.

Selain memberikan manfaat ekonomi secara individu, UMKM juga berperan dalam menggerakkan roda perekonomian di tingkat lokal. Aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan oleh pelaku UMKM menciptakan perputaran ekonomi yang berkelanjutan. Semakin berkembang suatu UMKM, semakin besar pula kontribusi yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Keberadaan UMKM juga menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan pengangguran dan kemiskinan. Dengan jumlah unit usaha yang terus berkembang, UMKM mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan formal. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

4.2 Kontribusi UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks ini, UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, pelaku UMKM memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengembangkan usaha, serta meningkatkan taraf hidup. Selain itu, tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM juga memperoleh pendapatan berupa

upah atau gaji yang menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Dengan demikian, keberadaan UMKM tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik usaha, tetapi juga bagi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas usaha tersebut.

Peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM juga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa juga meningkat. Kondisi ini akan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi karena terjadi peningkatan permintaan terhadap berbagai produk dan layanan yang tersedia di pasar.

Di berbagai daerah, UMKM menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat karena mampu memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Misalnya, usaha kuliner, kerajinan tangan, pertanian, peternakan, dan perdagangan menjadi sektor yang banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan potensi lokal tersebut tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga membantu mengembangkan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Selain itu, perkembangan teknologi digital saat ini juga memberikan peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan. Melalui pemanfaatan media sosial dan platform perdagangan elektronik, pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan ke wilayah yang lebih luas. Dengan meningkatnya akses pasar, peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar juga semakin meningkat.

4.3 Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu kontribusi terbesar UMKM dalam perekonomian adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM dikenal sebagai sektor usaha yang padat karya karena banyak kegiatan produksinya masih mengandalkan tenaga manusia dibandingkan penggunaan teknologi modern secara penuh. Kondisi tersebut menyebabkan UMKM mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar. Banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan melalui sektor UMKM, baik sebagai pekerja tetap maupun pekerja tidak tetap.



Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja sangat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Semakin banyak UMKM yang berkembang, semakin banyak pula peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat. Kondisi ini sangat penting terutama bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau keterampilan terbatas sehingga sulit bersaing dalam pasar kerja formal.

Selain menyediakan lapangan pekerjaan, UMKM juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui aktivitas usaha yang dijalankan, tenaga kerja memperoleh pengalaman kerja dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi tenaga kerja untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan daya saing di dunia kerja.

Di daerah pedesaan, keberadaan UMKM juga berperan dalam mengurangi urbanisasi. Dengan tersedianya kesempatan kerja di daerah asal, masyarakat tidak perlu berpindah ke kota besar untuk mencari pekerjaan. Hal ini membantu menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi dan mengurangi ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

4.4 Faktor Pendukung Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha. Salah satu faktor yang sangat penting adalah ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan UMKM. Program bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta kemudahan akses pembiayaan menjadi bentuk dukungan yang dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha. Dukungan tersebut sangat penting terutama bagi pelaku UMKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan usahanya.

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang mendukung kemajuan UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Saat ini banyak UMKM yang mulai memanfaatkan media sosial, marketplace, dan

berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

Selain itu, ketersediaan sumber daya alam dan potensi lokal juga menjadi faktor yang mendukung perkembangan UMKM. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang berbasis pada potensi daerah tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, UMKM dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

4.5 Faktor Penghambat Perkembangan UMKM

Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghambat perkembangannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan sehingga tidak mampu meningkatkan kapasitas produksi maupun memperluas usaha yang dijalankan.

Selain masalah modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM. Sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang secara optimal.

Persaingan usaha yang semakin ketat juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Kehadiran perusahaan besar dan produk impor mengharuskan UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Jika tidak mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, UMKM akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Selain itu, perubahan kondisi ekonomi global juga dapat memengaruhi perkembangan UMKM. Kenaikan harga bahan baku, inflasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat berdampak terhadap tingkat keuntungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi ekonomi.

4.6 Strategi Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian masyarakat, diperlukan



berbagai strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap sumber pembiayaan. Kemudahan akses modal akan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan kapasitas produksi dan memperluas skala usahanya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu menjadi perhatian utama. Pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan perlu diberikan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, daya saing UMKM juga akan semakin meningkat.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM. Digitalisasi usaha dapat membantu memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat hubungan dengan konsumen. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pengembangan ekonomi daerah. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga menjadi sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta penguatan ekonomi daerah.

UMKM berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena memberikan peluang usaha bagi individu maupun kelompok untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif. Melalui berbagai jenis usaha yang dijalankan, masyarakat dapat memperoleh sumber penghasilan

yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Selain itu, perkembangan UMKM juga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam aspek ketenagakerjaan, UMKM memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan melalui sektor UMKM, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan formal. Dengan semakin berkembangnya UMKM, kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat juga semakin meningkat sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, akses permodalan, serta pemanfaatan potensi lokal. Namun demikian, UMKM juga masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi, serta tingginya persaingan usaha. Hambatan-hambatan tersebut perlu mendapat perhatian agar perkembangan UMKM dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan dan dukungan yang berkelanjutan agar sektor ini mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus meningkatkan program pemberdayaan UMKM melalui bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
- 2) Bagi Pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam bidang manajemen,



pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Pelaku usaha juga perlu terus melakukan inovasi produk agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

- 3) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat mendukung perkembangan UMKM dengan menggunakan dan mempromosikan produk-produk lokal. Dukungan masyarakat terhadap UMKM akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan menciptakan peluang usaha yang lebih luas.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan, perlu memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Dengan demikian, generasi muda memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan usaha yang produktif.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian lapangan, seperti observasi, wawancara, atau survei, sehingga dapat diperoleh data yang lebih spesifik mengenai kondisi UMKM di daerah tertentu. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh digitalisasi, inovasi produk, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM.

Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat, UMKM diharapkan dapat terus berkembang sebagai salah satu pilar utama perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian nasional.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2021). Pengaruh Digitalisasi terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 22–34.
- Basrowi. (2017). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2018). *Kewirausahaan Penanaman Jiwa Entrepreneurship*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmansyah, A. (2021). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(1), 40–52.

- Hadi, S. (2018). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, R. (2020). Peran Kewirausahaan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 101–112.
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2), 90–103.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, B. (2021). Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 6(3), 88–99.
- Rahmawati, D. (2022). Analisis Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 15(1), 55–67.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, E. P. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 120–132.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, I. (2020). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 145–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2020). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. New York: Pearson Education.



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahyuni, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(2), 65–78.
- Wibowo, A. (2019). Strategi Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 75–86.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

